

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan yang cukup besar dalam membina kehidupan bermasyarakat menuju masa depan yang lebih baik. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung ataupun tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam rangka mensukseskan pembangunan yang sejalan dengan kebutuhan manusia.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya untuk pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Belajar suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang di sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang tampak pada terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya.

Olahraga bagian dari kehidupan yang tidak terpisahkan dari semua aspek kehidupan manusia. secara teori, jasmani dan rohani seorang dapat menjadi sehat apabila berolahraga yang teratur, terukur dan terprogram dengan baik. Kesehatan jasmani dan rohani ini sangatlah penting dalam menghadapi tantangan hidup sepanjang kehidupan manusia. Pendidikan jasmani juga memberikan

kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan olahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana.

Atletik induk dari seluruh cabang olahraga karena pada cabang atletik ada unsur – unsur gerak yang terdapat dalam berbagai cabang olahraga lainnya misalnya : jalan, lari, lompat dan lempar. Cabang olahraga atletik terdiri dari berbagai nomor yang di perlombakan yaitu : jalan cepat, lari, lompat dan lempar. Untuk nomor lari terbagi kepada lari jarak pendek, lari jarak menengah dan lari jarak jauh. Pada nomor lempar terdiri dari lempar lembing, lempar cakram, lontar martil dan tolak peluru. Sementara untuk lompat terdiri dari lompat jauh, lompat jangkit, lompat tinggi dan lompat tinggi galah, dan pada nomor jalan cepat terdiri dari satu nomor yaitu jalan cepat saja.

Salah satu nomor yang terdapat dalam nomor lempar pada cabang olahraga atletik adalah Tolak Peluru. Tolak peluru suatu bentuk gerakan menolak atau mendorong alat yang bundar dengan berat tertentu yang terbuat dari logam (peluru) yang dilakukan dari bahu dengan satu tangan untuk mendapat jarak semaksimal mungkin.

Dalam membangun pendidikan masa depan sekolah merupakan salah satu tempat untuk menerima pendidikan formal, dimana mereka diharuskan menjadi terampil dan siap sesuai dengan sasaran pembangunan Nasional dalam sektor pendidikan yang mempunyai tujuan tersendiri yaitu sesuai dengan peranan sekolah tersebut. Dalam proses pendidikan atau proses mengajar merupakan keterkaitan antara siswa, guru, dalam proses belajar itu sendiri.

Seorang guru berperan sangat penting dalam proses belajar siswa sebagaimana Slameto (2003:97) mengemukakan : “dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan . guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa”.

Dalam pembelajaran atletik di SMP sesuai dengan silabus pendidikan jasmani dan kesehatan di SMP tolak peluru hanya 2 kali pertemuan dan materi tolak peluru terbagi dua gaya ortodok (menyimpang) dan gaya O’brain (membelakangi).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 6 dan 7 Juli 2012 pada siswa SMP Negeri 1 Hinai Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Kelas VII tentang pelajaran Tolak Peluru, masih banyak di temukan siswa yang mengalami kesulitan pada teknik dasar tolak peluru, hal itu terbukti banyak siswa yang belum memahami bagaimana cara memegang peluru yang benar, sikap awal dan akhir siswa pada saat menolak peluru. Salah satu penyebab hal ini adalah karena kurang di terapkannya gaya pembelajarannya yang lain, pada hal sudah banyak gaya mengajar yang di temukan. Proses pembelajaran olahraga disekolah juga cenderung membosankan sesuai dengan wawancara dari salah satu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Hinai Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. Hal ini terbukti siswa lebih menyenangi guru hanya memberikan bola dan memberikan siswa bermain tanpa ada pengawasan dari guru pada jam pelajaran berlangsung. Untuk itu peneliti menggunakan gaya mengajar inklusi, karena

peneliti ingin melihat perkembangan kemampuan siswa dalam proses belajar tolak peluru khususnya gaya ortodok (menyamping). Gaya mengajar inklusi bertujuan untuk melibatkan semua siswa, menyesuaikan terhadap perbedaan individu, member kesempatan untuk melalui tugas dengan tugas – tugas yang lebih ringan dan dilanjutkan ke tingkat tugas yang lebih sulit (berjenjang) sesuai dengan tingkat kemampuan tiap siswa, belajar melihat hubungan antara kemampuan merasa dan tugas apa yang dapat dilakukan oleh seorang siswa.

Pendidikan Jasmani adalah salah satu pelajaran yang sangat mendukung dalam pencapaian prestasi siswa SMP, khususnya di kelas VII. Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai siswa adalah 75. Sementara itu KKM yang ditetapkan sekolah yaitu sekitar 90% dari keseluruhan siswa.

Kenyataan menunjukkan bahwa dari 40 orang jumlah siswa kelas VII, siswa yang memperoleh nilai sesuai KKM hanya 45% (18 orang) yang melewati KKM dan 55% (22 orang) yang tidak mampu melampaui nilai sesuai KKM.

Alasan peneliti untuk meneliti tolak peluru gaya ortodok peneliti ingin melihat penerapan gaya mengajar Inklusi terhadap kemampuan proses belajar tolak peluru siswa kelas VII. Proses yang dimaksud dalam belajar tolak peluru adalah mulai dari cara pegangan, cara menolak, sikap badan saat akan menolak dan sikap badan setelah melakukan tolakan, agar para siswa dapat memenuhi KKM yang ditetapkan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengadakan suatu penelitian yang berjudul “Penerapan Gaya Mengajar Inklusi dalam

Mengoptimalkan Pembelajaran Tolak Peluru Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Hinai Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2012/2013”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembelajaran jasmani pada pelajaran Tolak Peluru siswa kelas VII SMP Negeri 1 Hinai Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2012/2013?,
2. Apakah cara mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar Tolak Peluru dalam menunjang pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Hinai Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2012/2013?,
3. Apakah pelaksanaan penerapan gaya mengajar inklusi dapat meningkatkan hasil belajar Tolak Peluru siswa kelas VII SMP Negeri 1 Hinai Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2012/2013?

## **C. Batasan Masalah**

Agar peneliti lebih terarah pada tujuan yang di harapkan dan tidak memberikan tafsiran yang berbeda maka masalahnya harus dibatasi. Dalam penelitian ini penulis membuat suatu batasan masalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini tidak meneliti jauhnya tolakan, tetapi hanya teknik dalam melakukan tolakan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Hinai Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Penerapan gaya mengajar yang dimaksud adalah Penerapan Gaya Mengajar Inklusi terhadap hasil belajar Tolak Peluru gaya menyamping pada kelas VII SMP Negeri 1 Hinai Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2012/2013.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah maka rumusan dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan menggunakan penerapan gaya mengajar inklusi siswa dapat mengalami perubahan hasil belajar tolak peluru pada kelas VII siswa SMP Negeri 1 Hinai Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2012/2013.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui bagaimana penerapan gaya mengajar inklusi terhadap hasil belajar tolak peluru pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Hinai Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2012/2013.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Meningkatkan hasil belajar dan menambah wawasan pada siswa untuk belajar kreatif, aktif dan efektif dalam pembelajaran tolak peluru dengan menggunakan gaya mengajar inklusi.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi tenaga pengajar dalam memilih pendekatan dan model pembelajaran yang tepat terhadap tolak peluru.
3. Hasil penelitian ini di harapkan memberikan gambaran tentang kualitas hasil belajar siswa yang di timbulkan oleh pembelajaran metode inklusi.
4. Sebagai refensi ilmiah bagi mahasiswa lainnya, terutama bekal kepada calon-calon guru.